



**PROBLEMATIKA ISU KESEHATAN MENTAL MANUSIA DALAM
SYAIR LAGU ALBUM “MANTRA MANTRA” KARYA KUNTO AJI**

SKRIPSI

OLEH

CHUSNIATUZ ZAHRO AMALIA DEWI

NPM 218.01.07.1.039



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra

INDONESIA

JULY 2022

ABSTRAK

Dewi Chusniatuz Zahro Amalia, 2022. *Problematika Isu Kesehatan Mental dalam Syair Lagu Album “Mantra Mantra” Karya Kunto Aji* Skripsi, Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ari Ambarwati, M.Pd Pembimbing II: Itznaniyah Umie Murnieatie, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci: bahasa, musik, syair lagu, semiotika, kesehatan mental

Bahasa sebagai ucapan, tulisan, pikiran dan perasaan manusia yang berupa lambang bunyi suara, yang berasal dari hasil alat ucap manusia yang berguna berkomunikasi, bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Musik sebagai bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi yang mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap isu kesehatan mental. Kesehatan mental yang baik adalah kondisi ketika batin kita berada dalam keadaan tenang dan damai, sehingga memungkinkan kita untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain di sekitar. Terdapat dua fokus penelitian ini yakni : (1) Isu kesehatan mental manusia pada syair lagu dalam album “*Mantra Mantra*” karya Kunto Aji (2) Makna denotatif dan makna konotatif pada syair lagu dalam album “*Mantra Mantra*” karya Kunto Aji melalui teori semiotika Roland Barthes

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami, menafsirkan makna syair lagu pada album “*Mantra Mantra*”, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan problem isu Kesehatan mental dalam syair lagu album “*Mantra Mantra*” karya Kunto Aji, (2) Mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif melalui teori semiotika Roland Barthes pada syair lagu album “*Mantra Mantra*” karya Kunto Aji.

Jenis penelitian yang digunakan dalam Problematika isu Kesehatan mental dalam album “*Mantra Mantra*” karya Kunto Aji adalah kualitatif deskriptif. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari syair lagu yang diteliti. Penelitian deskriptif berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersumber pada Channel youtube album “*Mantra Mantra*” karya Kunto Aji. Data berupa syair lagu yang mengangkat tentang isu kesehatan mental dalam makna syair lagu karya Kunto Aji. Dari syair lagu tersebut akan di analisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes berupa makna denotatif dan makna konotatif dari syair lagu tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fokus penelitian 1 dalam album “*Mantra Mantra*” terdapat temuan bahwa syair lagu tersebut berisi tentang pencurahan rasa sang pencipta yakni Kunto Aji tentang bagaimana cara

mengelolah kecemasan, mengatasi ketakutan dan mengelolah cara untuk ikhlas. Fokus penelitian 2 menunjukkan hasil bahwa makna denotatif dan konotatif pada tiap bait dan hubungannya dengan kesehatan mental. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa musik sudah menjadi bagian dalam diri manusia, di kehidupan sehari-hari musik sudah sangat melekat. Pada penelitian ini dapat dibuktikan bahwa musik bisa menjadi salah satu metode terapi gangguan kesehatan mental. Pentingnya edukasi mengenai kesehatan mental terhadap remaja saat ini sangat berpengaruh, di tambah lagi dengan kondisi pandemi *covid-19* yang membuat melonjaknya angka kenaikan gangguan kesehatan mental.

Makna denotatif dalam album *Mantra Mantra* menggambarkan bahwa pengarang menyampaikan atau menyalurkan pengalaman dan perasaan yang pernah pengarang rasakan dan alami di kehidupan nyata. Makna konotatif dalam album *Mantra Mantra* ini menggambarkan seseorang yang merasakan kehilangan sangat dalam hingga membekas dan sulit dilupakan. Seakan-akan bayangan seseorang tersebut melekat dalam diri. Pengarang juga menggambarkan seseorang dalam kondisi *overthinking* akan berbagai hal yang dialami termasuk dalam hubungan yang dirasa rumit sehingga berpengaruh kepada pikiran, hati dan kehidupan. Sehingga dalam album ini dibuat seakan menjadi penyemangat dan pembangkit untuk seseorang yang sedang merasakan pilunya kehidupan asmara. Oleh karena itu syair lagu dalam album *Mantra Mantra* ini dibuat berdasarkan hal-hal yang telah dialami oleh pengarang di kehidupan nyata dan banyak dialami juga oleh sebagian pendengar di kehidupannya.

Penelitian ini membuktikan, bahwa isu kesehatan mental diangkat oleh Kunto Aji dalam album *Mantra Mantra* khususnya dalam lagu Rehat, Topik Semalam, Konon katanya, Pilu membiru, Bungsu, Sulung, Jakarta Jakarta, Saudade, Rancang Rencana yang menunjukkan bahwa Kunto Aji peduli dengan masalah gangguan kesehatan mental. Sang pencipta Kunto Aji menggunakan makna denotatif dan makna konotatif dalam syair lagu untuk menggambarkan kondisi psikologis seseorang tentang kecemasan, kekhawatiran, *overthinking*, keikhlasan, kehilangan. Untuk guru bahasa dan sastra Indonesia penelitian ini berguna sebagai acuan pembelajaran sastra Indonesia khususnya yang berkaitan untuk mengatasi psikologi pada remaja, untuk peserta didik berguna sebagai bahan pembelajaran tentang Kesehatan mental yang terdapat dalam syair lagu dan untuk pendengar lagu Kunto Aji disarankan untuk mendengarkan dan menggunakan syair lagu yang membahas tentang gangguan kesehatan mental agar menumbuhkan empati untuk gangguan kesehatan mental. Penelitian lebih lanjut, diperlukan khususnya untuk mendalami bagaimana proses kreatif Kunto Aji menghasilkan syair lagu yang mengangkat tentang isu kesehatan mental.

ABSTRACT

Dewi Chusniatuz Zahro Amalia, 2022. Problems of Mental Health Issues in the Song Poem of the Album "Mantra Mantra" by Kunto Aji Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training, Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Ari Ambarwati, M.Pd Advisor II: Itznaniyah Umie Murnieatie, S.Pd, M.Pd.

Keywords: language, music, song lyrics, semiotics, mental health

Language as speech, writing, thoughts and feelings of humans in the form of symbols of sound, which comes from the results of human speech tools that are useful for communicating, collaborating, interacting, and identifying themselves. Music as a language that can be used to communicate that brings satisfaction and certain feelings towards mental health issues. Good mental health is a condition when our mind is in a state of calm and calm, allowing us to enjoy everyday life and appreciate others around us. There are two focuses of this research, namely: (1) The issue of human mental health in the song lyrics in the album "Mantra Mantra" by Kunto Aji (2) The denotative meaning and connotative meaning of the song lyrics in the album "Mantra Mantra" by Kunto Aji through Roland's semiotic theory Barthes

The general purpose of this research is to find out, understand, and interpret the meaning of the song lyrics on the album "Mantra Mantra", while the specific objectives of this study are (1) to describe the problem of mental health issues in the lyrics of the album "Mantra Mantra" by Kunto Aji, (2) Describing denotative and connotative meanings through Roland Barthes' semiotic theory in the lyrics of the album "Mantra Mantra" by Kunto Aji.

The type of research used in the Problematic of Mental Health issues in the album "Mantra Mantra" by Kunto Aji is descriptive qualitative. Descriptive data in the form of written words from the lyrics of the song under study. Descriptive research tries to explain the solution of existing problems based on the data. This study uses a qualitative approach sourced from the YouTube channel album "Mantra Mantra" by Kunto Aji. The data is in the form of song lyric that raises the issue of mental health in the meaning of a song by Kunto Aji. From the lyrics of the song, it will be analyzed using Roland Barthes' semiotic theory in the form of denotative meaning and connotative meaning of the song's lyrics.

The results of this study indicate that the focus of research 1 in the album "Mantra Mantra" there is a finding that the lyrics of the song contain the outpouring of the creator's feelings, namely Kunto Aji, about how to manage anxiety, overcome fear and manage ways to be sincere. Research focus 2 shows the results that denotative and connotative meanings in each stanza and their relationship with mental health. In this study the results obtained that music has become a part of human beings, in

everyday life music is very attached. In this study it can be proven that music can be a method of therapy for mental health disorders. The importance of education about mental health for adolescents is currently very influential, coupled with the Covid-19 pandemic which has made the number of mental health disorders soar.

The denotative meaning in the Mantra Mantra album illustrates that the author conveys or distributes experiences and feelings that the author has felt and experienced in real life. The connotative meaning in the Mantra Mantra album describes someone who feels a loss so deep that it makes an impression and is difficult to forget. It's as if someone's shadow is attached to you. The author also describes a person in a state of overthinking about various things they experience, including relationships that are considered complicated so that they affect the mind, heart and life. So that this album is made as if it is an encouragement and a generator for someone who is feeling the pain of a love life. Therefore, the lyrics of the songs in the Mantra Mantra album are based on things that have been experienced by the author in real life and many listeners have experienced in their lives.

This research proves that the issue of mental health was raised by Kunto Aji in the Mantra Mantra album, especially in the song Rest, Topic Last night. It is said that Pilu turns blue, Youngest, Eldest, Jakarta Jakarta, Saudade, Rancang Plan which shows that Kunto Aji cares about problems with mental disorders. mental health. The creator Kunto Aji uses denotative and connotative meanings in song lyrics to describe a person's psychological condition about anxiety, worry, overthinking, sincerity, loss. For teachers of Indonesian language and literature, this research is useful as a reference for learning Indonesian literature, especially those related to overcoming psychology in adolescents, for students it is useful as learning material about mental health contained in song lyrics.

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan skripsi hasil penelitian kualitatif sekurang-kurangnya memuat hal-hal antara lain: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1. Konteks Penelitian

Musik sering disebut dengan bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, untuk menghasilkan kepuasan dan penilaian. Selain dua unsur musik yakni nada dan tema, syair lagu juga merupakan unsur yang penting dalam keindahan sebuah lagu. Bahkan syair lagu dapat mempengaruhi perasaan pendengarnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik dianggap sebagai (1) Ilmu atau seni mengatur nada atau bunyi, berututan, berpadu, dan bertalian waktu untuk menghasilkan suatu karya (bunyi) dengan kesatuan dan keseimbangan. (2) Nada dan bunyi disusun sedemikian rupa hingga mengandung ritme, lagu dan harmoni. Dari kedua definisi tersebut terlihat bagaimana perasaan atau pengalaman jiwa disampaikan melalui metafora atau bunyi-bunyian yang indah. Music dan syair lagu sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari. Pada saat janin berusia 20 minggu di dalam Rahim, ia sudah bisa mengenali suara. Bayi sudah dapat membaca muatan emosi melalui pembicaraan dengan ibunya dengan dilihat dari pola pembicaraan khusus yang digunakan ibu kepada

bayi dan aspek musikalnya sangat penting. Hallam (2010) menjelaskan bahwa pada masa anak-anak, musik juga berkaitan dengan pemerolehan bahasa.

Kesehatan mental atau *Mental Health* memang sudah menjadi isu yang cukup populer dan bukan lagi tabu. Tetapi, naiknya *awareness* (kesadaran) tentang isu ini belum diiringi dengan kemudahan akses untuk mendapatkan perawatan kesehatan mental yang semestinya. Jumlah psikolog/psikiater, RSJ, maupun fasilitas Kesehatan mental lainnya masih terbatas. Belum lagi tidak semua orang mampu membayar biaya perawatan yang tergolong cukup mahal. Karena kurangnya akses perawatan itulah akhirnya banyak sekali pejuang kesehatan mental yang akhirnya mendapat perlakuan yang tidak layak seperti dipasung atau diterlantarkan. Maka dari itu terdapat terapi untuk gangguan kesehatan mental dengan musik. Dan juga adanya terapi musik yang mulai digunakan dalam bidang psikologi dan psikiater. Penelitian oleh Chang, Chen, & Huang (2008) menunjukkan bahwa terapi musik dapat menurunkan kecemasan, stress, dan depresi pada ibu hamil. Sepanjang sejarah, musik telah dianggap sebagai ekspresi Gerakan, ketegangan, keyakinan agama, karakter manusia, identitas, dan kondisi sosial. Namun, yang paling umum adalah pendapat bahwa musik dianggap sebagai sebuah ekspresi emosi (Gabrielsson & Juslin, 2003).

Musik juga memiliki beberapa fungsi yang berguna bagi kehidupan manusia, yakni bisa dijadikan terapi untuk penderita *mental illness* atau Kesehatan

mental, bahkan untuk orang dengan kebutuhan khusus. Saphira Hertha dari Asosiasi Terapi Musik Indonesia mengatakan, dinegara kita, sifat holistik musik sebagai terapi belum mendapat perhatian lebih. Di Amerika Serikat, bagaimanapun, musik sering digunakan untuk membantu orang dengan masalah gangguan kesehatan mental. Dibandingkan dengan metode tradisional lainnya, musik sebagai terapi sangat efektif dalam mengobati depresi karena musik dianggap lebih menyenangkan. (Wahyuni: 2015). Peringkat akurasi persepsi emosional komposisi music sebanding dengan deteksi emosi wajah atau verbal. Kita bisa menggoyang-goyangkan tubuh mengikuti lagu yang menghentak atau menyenandungkan lagu pop tanpa mengetahui apa maksud dari syair lagunya. Hal ini menunjukkan bahwa music bersifat universal. Musik bisa membuat kita merasa senang, sedih bahkan marah. Melalui pemrosesan di otak, musik mempengaruhi cara kita merasa,berpikir, dan berperilaku.

Ketika seseorang sedih, mereka akan memilih mendengarkan musik bertempo cepat dengan kunci nada mayor dan terbukti meningkatkan mood mereka. (Hunter, Schellenberg, & Schimmack, 2010, Knobloch & Zillmann, 2002). Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh sekelompok ilmuwan di *University of South Florida*, orang yang terkena gangguan Kesehatan mental cenderung mendengarkan musik berirama sedih karena itu membuat mereka merasa lebih baik (Augusti: 2019). Tidak hanya mendengarkan musik dengan ritme cepat (menunjukkan kebahagiaan) meningkatkan mood, beberapa orang juga menyukai music sedih untuk meningkatkan mood. Saat menikmati situasi

sambal mendengarkan music sedih, memotivasi individu untuk bergembira dari kesedihan. Kita bisa mengetahui apakah music itu menyenangkan atau sedih juga bisa mempengaruhi seseorang. Oleh karena itu, music juga dapat mempengaruhi orang dengan kondisi mental yang tidak sehat. Kesehatan mental adalah keadaan kedamaian dan ketenangan abtin yang memungkinkan kita untuk menikmati kehidupan kita sehari-hari dan menghargai orang-orang disekitar kita. Orang yang mentalnya sehat dapat memanfaatkan kemampuan atau potensinya untuk menghadapi tantangan hidup dan mengembangkan hubungan positif dengan orang lain. Sebaliknya, orang yang kesehatan mentalnya terganggu akan mengalami gangguan suasana hati, kemampuan berpikir, serta kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk. (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Tentunya tak terkecuali pada masa pandemi *Covid-19* yang menunjukkan bahwa kesehatan mental saat pandemi memiliki potensi yang tinggi, *UNICEF* memberikan tanda bahwa anak-anak dan remaja yang berpotensi lebih rentan mengalami dampak jangka panjang dari *Covid-19* terhadap kesehatan mental mereka. Laporan *UNICEF* yang paling komprehensif tentang kesehatan mental anak-anak, remaja, dan pengasuh mereka di abad ke-21 sebelum *Covid-19* pun anak-anak dan remaja sudah menanggung beban kesehatan mental tanpa ada investasi yang bermakna untuk mengatasi masalah ini.

Asal perolehan data terbaru, diperkirakan ada lebih dari 1-7 remaja berusia 10-19 tahun pada dunia yang hidup dengan diagnosis gangguan mental. Setiap

tahun, Tindakan bunuh diri merenggut nyawa hampir 46.000 anak belia, Tindakan bunuh diri ini termasuk keliru satu berasal 5 penyebab utama kematian pada gerombolan anak-anak serta remaja. Tapi, masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan untuk mengatasi problem kesehatan mental menggunakan pendanaan yang tersedia. Laporan tersebut menemukan bahwa, secara dunia aturan kesehatan yang dialokasikan untuk kesehatan mental hanya mencapai dua persen. Tidak bisa dipungkiri, pandemi telah berdampak sangat besar . Dari temuan awal berasal survei internasional terhadap anak-anak dan orang dewasa pada 21 negara yang dilaksanakan oleh UNICEF serta Gallup, hasilnya disajikan sekilas didalam laporan The State of the World's Children 2021, ada median 1 dari 5 anak belia usia 15-24 tahun yang di dalam survei menyatakan mereka tak jarang merasa depresi atau rendah minatnya buat melakukan aktivitas.

Sampai tahun ke tahun hingga dengan tahun ketiga pandemi Covid-19, dampak pandemi terhadap kesehatan serta kesejahteraan mental anak-anak dan remaja terus memburuk. Data terbaru UNICEF memberikan bahwa, secara dunia setidaknya 1 dari 7 anak mengalami akibat pribadi karantina, ad interim 1,6 miliar anak terdampak oleh terhentinya proses belajar mengajar.

Overthinking menyangkut pada beberapa gangguan mental dan aktivitas sehari-hari yakni gangguan terhadap rutinitas, pendidikan, rekreasi, dan kecemasan seputar keuangan famili dan kesehatan mental menghasilkan banyak anak belia merasa takut, marah, sekaligus risi akan masa depan mereka. misalnya

merupakan akibat berasal survei daring pada Tiongkok pada awal tahun 2020 yang dikutip didalam The State of the World's Children, yang mengindikasikan bahwa kurang lebih sepertiga responden merasa takut atau cemas. penaksiran gangguan mental mirip ADHD, kecemasan, autism, bipolar, gangguan perilaku, depresi, gangguan makan, disabilitas, intelektual, serta skizofrenia bisa menyebabkan kerugian signifikan terhadap kesehatan, Pendidikan, masa depan, serta kemampuan meraih pendapatan dari anak-anak serta remaja. Meskipun dampak gangguan mental terhadap kehidupan seseorang anak tidak mungkin dihitung namun terdapat temuan data tentang anak muda pada Indonesia yang tercakup pada laporan State of the World's Children, hampir satu dari tiga anak belia di Indonesia atau 29% dilaporkan sering merasa stress atau mempunyai sedikit minat pada melakukan sesuatu, dari survei yang dilakukan oleh UNICEF serta Gallup di 21 negara di 1/2 tahun pertama 2021. Penelitian teranyar membagikan bahwa program donasi tunai bersyarat telah mengurangi nomor bunuh diri sebanyak 18% di Indonesia.

Gangguan Kesehatan mental bisa mengakibatkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari serta tidak hanya dapat merusak hubungan ataupun korelasi menggunakan orang lain. serta juga dapat menurunkan potensi pada sekolah serta produktivitas kerja. Maka berasal itu, sudah waktunya melakukan pola hayati sehat. Pengobatan mental illness saat ini juga mempunyai banyak sekali macam metode, salah satunya self healing atau mengobati diri sendiri buat mengobati

luka batin. Metode ini dilakukan ketika seseorang menyimpan luka batin yang Mengganggu emosinya. (Kementrian Kesehatan RI, 2018). serta lagu sebagai keliru satu media yang digunakan buat self healing. mirip yang dilakukan Kunto Aji membangun musik yang hening untuk penderita gangguan kesehatan mental yang tertuang pada album “*Mantra Mantra*”.

Studi yang membahas mengenai tanda-tanda serta juga bagaimana cara mereka bekerja diklaim menggunakan semiotika (Fiske, 2011). Semiotika termasuk keliru satu yang diminati oleh aneka macam pakar seni, yakni musik, teater, film, tari serta sebagainya. kata semiotika adalah suatu cara pemahaman tentang empiris, sedangkan kenyataan semiotika (semiosis) artinya empiris itu sendiri. Meskipun tidak mengenal semiotika, bukan berarti fenomena semiotika tidak pernah hadir dalam diri kita. Sebenarnya setiap hari kita berjumpa menggunakan kenyataan semiotika. contohnya, waktu di jalan raya, menghadiri upacara pernikahan, melihat sesaji dalam sebuah upacara ritual, kampanye dalam pemilihan umum serta sebagainya. semiotika memfokuskan perhatiannya pada teks (Fiske, 2011). Jadi semiotika dapat digunakan untuk mempelajari banyak sekali pertanda, termasuk pula syair lagu.

Ferdinand de Saussure memberikan perhatian pada korelasi penanda serta petanda-tanda (Fiske, 2011). indikasi bagi Saussure terdiri berasal penanda serta pegejala (Fiske, 2011). Penanda ialah fisik sedangkan petanda artinya konsep mental yang dirujuk. Jadi bagaimana konsep mental dalam benak manusia

berkaitan menggunakan indikasi yang dimaknai. bisa diartikan, semiotika didefinisikan sebagai ilmu perihal pertanda serta system tanda. Aart van Zoest (dalam Sudjiman & Zoest, 1992) menyebut semiotika menjadi studi perihal tanda serta segala sesuatu yang berkaitan dengannya seperti cara berfungsinya, hubungannya menggunakan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimannya oleh mereka yang mepergunakannya. Ferdinand de Saussure ialah seseorang berkebangsaan Swiss yang menjadi pelopor semiotika. berdasarkan Saussure bahasa merupakan ilmu indikasi yang paling lengkap, sehingga dapat dijadikan pokok kajian. Sausure mulai penyusunan ilmu pertanda dengan memberi dasar-dasar teori ilmu bahasa (linguistik) (Zaimar, 1991). Sekalipun demikian, dia telah meramalkan bahwa suatu saat akan berkembang ilmu baru yang disebut semiology (semiotika).

Gagasan-gagasan Sausure telah mengubah arah studi linguistic, asal pendekatan diakronik ke pendekatan sinkronik. dalam pendekatan baru ini penelitian Bahasa tak lagi ditekankan di sejarah perkembangannya, melainkan di korelasi antra unsur-unsurnya. (Teeuw, 1984). Sejak saat itulah strukturalisme mulai berkembang pesat di Eropa. Hal itu juga berpengaruh pada studi sastra yang pula menekankan di penelitian kebahasaan. penelitian secara structural mengalami perkembangan yang sangat pesat. pada awalnya yang melakukan pendekatan strukturalisme adalah kaum formula Rusia semacam Roman Jakobson, Tynjanov, Skhlovsky (Teeuw, 1984). Mereka ingin membebaskan studi sastra asal impak ilmu-ilmu lain mirip sejarah, psikologi, serta kebudayaan.

Ketika awal penelitian perihal Bahasa dan makna, banyak yang memandang karya menjadi sekumpulan unsur bahasa yang lepas-lepas. Karya sastra disebut menjadi sesuatu yang otonom, tidak berhubungan dengan kenyataan, karya-karya lain, pengarang, dan pembaca. pada perkembangannya, kaum strukturalis menduga penting kesatuan makna yang menyeluruh (keutuhan), namun otonomi karya permanen dipertahankan. Perkembangan berikutnya mereka mulai terbuka terhadap unsur-unsur diluar karya sastra. peluasan makna sudah dilakukan menggunakan adanya penekanan pada makna sekunder (konotatif) sang Roland Barthes. fokus pada korelasi karya dengan masyarakat (Lucien Goldmann). fokus korelasi karya dengan karya lain (intertekstual) oleh Julia Kristeva, Roland Barthes serta Michael Riffaterre) dan sebagainya. Secara umum para pakar diatas memulai penelitiannya dengan strukturalisme, tetapi sekarang telah mengalami perkembangan sehingga teori-teori mereka masuk pada kategori semiotika.

Lalu Barthes mengembangkan sistem makna Bahasa semiotika. konklusi asal teori Barthes adalah gagasan tentang dua termin pemaknaan. termin pertama signifikasi mendeskripsikan korelasi antara penanda serta petanda-tanda pada tanda, serta tanda dengan referensinya pada empiris eksternal yang diklaim denotatif. Denotatif ini mengacu pada pemaknaan umum, sebagai akibatnya artinya makna yang awam dari indikasi tadi. Sedangkan konotatif ialah kata dalam tahapan kedua berasal signifikasi. Konotatif artinya hubungan yang terjadi saat

pertanda itu berkaitan menggunakan perasaan atau emosi pendengar dan nilai-nilai budaya. (Fiske, 2011)

Bahasa memiliki peranan penting buat berkomunikasi, berkomunikasi secara verbal ataupun non verbal. Selain itu bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari karena bahasa mempunyai fungsi serta peranan yang berarti pada kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang primer yaitu sebagai alat komunikasi yang dipergunakan oleh setiap insan dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, akan melakukan aktivitas, sampai balik tidur lagi.

Dengan demikian semua kegiatan manusia akan selalu melibatkan bahasa menjadi sarana buat berinteraksi antar sesama. manusia bisa berkata pandangan baru, gagasan, pikiran, perasaan, hasrat serta menyampaikan informasi melalui Bahasa, sebab bahasa adalah sarana komunikasi yang utama. Tanpa adanya bahasa komunikasi antar individu dengan individu lainnya tak akan berjalan dengan tepat dan baik. Bahasa menjadi alat komunikasi dibedakan sebagai 2, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis menjadi salah satu indera komunikasi yang banyak dimanfaatkan pada banyak sekali situasi komunikasi dan tujuan berbeda. Setiap situasi serta tujuan yang tidak selaras memungkinkan penutur atau penulis dalam bahasa tulis memilih variasi bahasa yang digunakan. Pemakaian variasi bahasa yang digunakan sang seseorang disebut ragam bahasa.

Dardjowidjojo (2012) berkata bahwa pemakaian bahasa berkaitan menggunakan praktek pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa

saat berkomunikasi, semakin meningkat kemampuan keterampilan pada memberi makna suatu kata atau hal. Seiring berjalannya saat serta semakin berkembangnya zaman, cara berpikir manusia terhadap segala sesuatu yang terjadi pada sekitarnya juga semakin berkembang. Begitu juga dengan bahasa semakin mengalami perkembangan serta Bahasa selalu berkaitan menggunakan hal-hal yang ada disekitarnya. Noermanzah (2017) mengungkapkan bahwa Bahasa artinya pesan yang disampaikan pada bentuk ekspresi menjadi indera komunikasi di situasi eksklusif dalam banyak sekali aktivitas. menurut Kridalaksana serta Djoko Kentjono (2014) mengatakan Bahasa merupakan sistem lambang suara yang arbitrer yang digunakan sang para anggota gerombolan sosial buat bekeja sama, berkomunikasi, serta mengidentifikasi diri.

Sesuai pernyataan itu ditarik kesimpulan bahwa bahasa adalah ucapan, goresan pena, pikiran serta perasaan insan yang berupa lambang suara bunyi, yang dihasilkan oleh indera ucap manusia buat berkomunikasi, berafiliasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Penyair dengan dominasi Bahasa yang dimiliki, kecermatan, dan ketepatan penggunaannya dapat menghasilkan puisi biasa dan dapat berupa puisi syair lagu. buat membangun sebuah puisi syair lagu sang penyair memilih istilah-istilah yang sempurna serta bermakna kias, sangat pada, serta bergaya bahasa sebagai akibatnya tuntutan estetika penyair dapat terpenuhi. Penyair menciptakan puisi menggunakan bahasa yang standar dan baik agar bisa diterangkan melalui istilah konkrit dan gaya bahasa. menggunakan demikian

pembaca bisa membayangkan lebih hayati apa yang dimaksud. Penyair berusaha mengimbangi konsep dan tak berbentuk menggunakan memakai pengimajinasian, pengiasan, serta perlambangan. Setiap penyair atau pencipta lagu selalu menyampaikan makna serta pesan yang terkandung pada syair lagu disetiap baitnya.

Syair lagu ialah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau mampu dianggap pula menggunakan susunan kata pada sebuah nyanyian yang mempunyai irama tertentu. Syair lagu hampir sama menggunakan puisi. Bedanya hanya terletak di pembawaannya saja. Syair lagu dibawakan dengan diiringi dengan musik-musik tertentu, sedangkan kalau puisi tidak. Terkadang dalam sebuah syair lagu kita melihat seperti puisi, memang sebuah lagu adalah sebuah puisi yang dinyanyikan. Syair lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-istilah dan kalimat yang dapat dipergunakan buat membangun suasana dan ilustrasi imajinasi eksklusif kepada pendengarnya sehingga dapat membangun makna-makna yang majemuk. sehingga melalui syair lagu, penyair dapat berkomunikasi menggunakan para pendengarnya. merupakan dapat disimpulkan bahwa syair lagu itu pula artinya puisi.

Saat memakai atau membaca puisi untuk menerima konteks emosional, biasanya puisi memiliki pola ritme tertentu, yang didapatkan oleh persamaan suara. Fungsi lirik sama dengan fungsi bahasa. Lirik pula bisa memberikan cara bagi penulis untuk mengekspresikan emosi, terutama tentang kehidupan penulis

dan kehidupan orang lain, seperti perasaan wacana cinta dan kehidupan sosial. Lirik pula bisa digunakan buat mengkritik warga , dan lirik juga dapat digunakan buat mengungkapkan kritik terhadap pemerintah. Pemilihan bahasa dalam lirik juga sangat mempengaruhi imbas estetika penonton (Ratna, 2015).

Awe (2003) berkata bahwa menggunakan vocal, gaya bahasa, dan defleksi makna istilah artinya permainan bahasa pada menciptakan syair lagu. dan juga notasi musik ataupun melodi yang disesuaikan menggunakan syair lagu digunakan buat memperkuat syair tersebut sebagai akibatnya pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan sang pengarang. sesuai hal-hal diatas bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa pengarang diharapkan bisa memberikan pesan emotif (berkenaan dengan emosi, membangkitkan emosi), yang berarti sebuah syair atau syair lagu digunakan menjadi media buat mengungkapkan perasaan atau emosi seperti rasa sedih, senang, dan sebagainya.

Adapun fungsi emotif pada sebuah syair lagu erat kaitannya menggunakan sebuah perasaan yang menggebu-gebu atau perasaan yang sangat mendalam, tetapi tidak hanya perasaan suka , sedihpun dirasa pula. menurut Nugraha (2016) mengemukakan bahwa syair lagu ialah sebuah alat komunikasi ekspresi yang memiliki makna didalamnya. Sebuah syair lagu memiliki ribuan makna tentang suatu peristiwa yang di kemas sang penulis guna memikat perhatian masyarakat. Syair lagu memiliki pesan masing-masing yang ingin disampaikan penyair pada para pendengar. Pesan itu dapat berupa curahan hati

atau aspirasi terkait situasi tertentu seperti pesan cinta, pesan semangat, tema lingkungan hidup, keadilan sosial, keadaan keluarga, atau menjadi media buat bermeditasi guna menyembuhkan diri sendiri berasal tertekan.

Dalam hal ini tentu saja syair lagu yang dikemas bersama musik tak hanya semata-mata buat hiburan, namun pula bisa dipergunakan menjadi media menyalurkan aspirasi individu, kelompok, serta warga . dan setiap lagu mempunyai makna tersendiri bagi pendengarnya, pada kehidupan sehari-hari makna dipergunakan dalam banyak sekali bidang maupun konteks pembicaraan. tetapi kebanyakan orang mengatakan bahwa makna sama menggunakan pesan serta pesan sama menggunakan makna, tetapi secara semiotika pesan ialah penanda dan makna merupakan petanda. Pesan artinya sesuatu yang dikirimkan secara fisik berasal satu asal ke penerimanya. Sedangkan makna dari pesan yang dikirimkan hanya bisa dipengaruhi dalam kerangka-kerangka makna lainnya. (Danesi, 2010).

Menganalisis syair lagu bertujuan buat memahami makna, maka untuk menemukan makna dari syair lagu dibutuhkan metode buat mengakibatkan analisis lebih relevan. serta metode yang sesuai yaitu dengan memakai metode semiotika yang menelaah tentang makna, mulai berasal mengartikan tanda, efek persepsi masyarakat, dan membantu pendengar atau rakyat dalam memaknai situasi. Barthes dan Kurniawan (pada Sobur, 2008) berkata pada tahu serta

memaknai objek pada sebuah komunikasi bukan hanya mendatangkan berita saja, melainkan dengan suatu tanda yang merujuk terhadap makna.

Dalam album “*Mantra Mantra*” terdapat sembilan lagu yang mengangkat inti tema yang sedikit berat yakni kontemplasi (renungan) kehidupan dan kesehatan mental, isu kesehatan mental yang dimaksud dalam album ini adalah *overthinking* (berpikiran berlebihan) sehingga sulit untuk mengambil keputusan secara matang dan cepat. Single pertama yang berjudul “**Konon Katanya**” yang sudah rilis lebih awal. Lagu yang mengisahkan bahwa meyakinkan seseorang tidak hanya dengan kata-kata, namun dengan tindakan dan keputusan.

**“Kau tak pernah berubah
Kau masih saja dengan peran yang kau tak suka
Apa kata ayah?
Jadi pembatas ruang gerakmu berkarya
Konon katanya, Konon katanya
Konon, Konon.”**

**“Konon Katanya”
Karya : Kunto Aji**

Berikutnya, lagu “**Topik Semalam**” mengisahkan cerita seorang pria yang berusaha meyakinkan kekasihnya agar tetap menunggu, karena pria yang sedang dalam keadaan *overthinker* akan desakan dan pertanyaan tentang keseriusan hubungannya dengan kekasihnya.

**“Jika kau mau bersabar dan mencoba mengerti
Kupastikan engkau Bahagia
Jika kau bisa bertahan menungguku disini
Kupastikan engkau Bahagia.”**

**“Topik Semalam”
Karya : Kunto Aji**

Selebihnya pada album “*Mantra Mantra*” lainnya mengisahkan tentang kehidupan dan masalah *overthinker*. Yang dapat mempengaruhi pada Kesehatan Mental terutama pada remaja. Kesibukan di kalangan remaja yang dirasa membosankan dan kurang berkembang, ataupun mendapatkan tekanan dari pekerjaan, keluarga, maupun sekolah yang membuat remaja saat ini terkena *mental illness*. Dan salah satu metode untuk *mental illness* adalah *self healing* yakni mendengarkan lagu yang memiliki nada yang tenang dan syair yang penuh arti mendalam, agar syair lagu yang berisikan makna mendalam tersebut dapat tertanam di lubuk hati pendengarnya dan menyembuhkan luka hati mereka.

Dengan demikian setiap bait pada syair lagu Ciptaan Kunto Aji dalam album “*Mantra Mantra*” mengandung makna yang ingin disampaikan oleh penyanyi, dan peneliti tertarik mengungkapkan makna lagu dari album tersebut, karena mengandung syair lagu yang dapat menyentuh hati orang yang memiliki luka batin atau sedang mengalami *mental illness*. Oleh karena itu untuk mengartikan dan memahami syair-syair lagu tersebut secara utuh dan mengetahui apa sebenarnya makna yang terkandung didalam syair lagu ini, serta dapat mendapatkan pembuktian bahwa lagu tersebut dapat menjadi obat bagi penderita gangguan kesehatan mental. Sehingga, penelitian ini akan sangat membantu pendengar lagu-lagu milik Kunto Aji dalam memahami dan memaknai syair lagu dengan benar dan tepat khususnya untuk pendengar yang mengalami *mental illness* atau gangguan kesehatan mental. Karena melalui analisis ini akan mengungkapkan makna pada tiap bait syair lagu dalam album “*Mantra Mantra*”.

Dan pastinya akan sangat berguna untuk para pendengar lagu tersebut karena akan lebih dapat memahami makna syair lagu tersebut dan mengetahui manfaat untuk pendengar dengan gangguan Kesehatan mental setelah membaca analisis ini.

Maka tujuan penulis yakni untuk menganalisis syair lagu dalam album “*Mantra Mantra*” lebih jauh lagi dengan menggunakan metode penelitian Semiotika Roland Barthes. Sehingga peneliti mengambil judul “Problematika Isu Kesehatan Mental Manusia dalam Syair Lagu Album “*MANTRA MANTRA*” Karya Kunto Aji”. Untuk memudahkan analisis ini peneliti memilih menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes yang membahas tentang keseluruhan makna lagu tiap bait dengan mencari konotatif, donotasi pada syair lagu tersebut. Agar penelitian ini lebih mudah dilaksanakan peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan yakni :

Penelitian relevan yang pertama berjudul “Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Syair lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus” Axcell Nathaniel 2018. Dalam penelitian ini menghasilkan makna denotatif, konotatif, dan mitos dari syair lagu “Ruang Sendiri” melalui teori semiotika Roland Barthes. Dari penelitian tersebut menghasilkan beberapa makna salah satu contohnya :

“Beri aku kesempatan tuk bisa merindukanmu, jangan datang terus”

Makna denotatif : menjelaskan mengenai untuk dapat merasakan perasaan rindu terhadap seseorang.

Makna konotatif : adanya keinginan dari pencipta lagu untuk mendapatkan kesempatan untuk merasakan perasaan rindu yang sudah lama tidak dia rasakan karena selalu bersama.

Penelitian yang relevan kedua berjudul “Analisis Semiotika Makna Cinta pada Syair lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda” Neng Tika Harnia 2021.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada makna “cinta” didalam syair lagu tersebut melalui teori Roland Barthes. Dan menghasilkan makna denotatif, konotatif, dan mitos pada syair lagu “Tak Sekedar Cinta” sebagai berikut :

Makna Denotatif pada syair “Tak Sekedar Cinta” yakni sebuah kekuatan cinta yang pencipta lagu impikan dan didapatkan dapatkan dari pasangannya. Kemudian Makna Konotatif yang terkandung dalam syair lagu tersebut yaitu keinginan penulis lagu terhadap pasangannya agar menjaga cintanya dengan kesetiaan. Sedangkan, mitos yang terdapat dalam syair lagu tersebut yaitu pencipta lagu ingin mengatakan bahwa setiap hubungan yang dirasakan dengan cinta pasti akan abadi walaupun kadang menyakitkan.

Penelitian yang relevan ketiga berjudul “Analisis Makna Motivasi pada Syair lagu Shohibatussaufa “Jangan Salahkan Hijabku” (**Kajian Semiotika**). Lili Sartika 2021. Dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika oleh Ferdinand de Saussure yang menggunakan dua aspek untuk mengkaji makna motivasi pada syair lagu tersebut, yakni aspek penanda (syair lagu) dan aspek petanda (makna

motivasi). Dari penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa hijab dan akhlak merupakan dua hal yang berbeda. Analisis motivasi pada syair lagu

“Jangan Salahkan Hijabku” pada penelitian ini dikaji melalui teori Saussure. Aspek penanda : sebagai makna motivasi dari syair lagu tersebut dan dapat disimpulkan bahwa makna motivasi yang dikemukakan oleh pencipta lagu yakni : (1) muslimah harus konsisten menjalankan perintah Allah SWT. (2) pakailah hijabmu dengan mengabaikan penilaian manusia, (3) tidak ada kaitan antara tingkah laku dengan hijab.

Penelitian yang relevan keempat berjudul “Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Syair lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtenty” Larasati Nurindahsari 2019. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik analisis Semiotika Ferdinand de Saussure fokus pada petanda dan penanda serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Dari penelitian tersebut menghasilkan beberapa hal salah satu contohnya sebagai berikut :

“Pagi ke pagi ku terjebak di dalam ambisi”. (Petanda)
Situasi yang sering terjadi dikota besar khususnya dimana setiap pagi hari semua orang sibuk bekerja.

Sintagmatik : Pagi ke pagi ku terjebak di dalam ambisi
Pagi ke pagi : Rutinitas yang dilakukan untuk mengawali hari
Terjebak : Tidak bisa bergerak
Ambisi : Keinginan yang kuat

Dari penjabaran dan gambaran umum penelitian terdahulu diatas ini, maka dapat dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan. Hal ini memiliki tujuan agar memudahkan penulis penelitian dalam mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti lainnya yang sudah ada. Pada

contoh penelitian diatas ini menyajikan penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan referensi dari tahun 2018 hingga tahun 2021 yang berkaitan dengan studi kasus penulis yakni analisis makna syair lagu menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian terdahulu baik dalam bentuk skripsi maupun tesis dan jurnal memiliki tujuan sebagai bahan rujukan referensi penulis. Pada penjabaran diatas sudah terlihat cukup jelas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kemudian berikutnya yakni uraian perbedaan antara keempat penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni :

Dari penelitian yang relevan di atas terdapat perbedaan pada penelitian yang penulis analisis yakni terletak pada syair lagu dan teori yang akan digunakan penulis. Namun, terlihat pula persamaan mendasar yang mencolok yaitu hampir semua menggunakan teori semiotika. Dalam penelitian diatas keempat penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan lainnya yakni teori yang digunakan peneliti terdahulu, dua diantaranya menggunakan teori semiotika Rolan Barthes, sedangkan dua lainnya menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Kemudian, selebihnya perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu yakni dapat dilihat pada penelitian terdahulu diatas yang relevan bahwa rata-rata syair lagu yang dianalisis masih dapat dimengerti oleh pendengar awam dan dapat dipahami dengan logika. Dan juga terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya. Sedangkan, syair lagu yang akan penulis analisis mengandung banyak kata atau kalimat

kiasan. Sehingga pendengar harus berulang kali memutar lagunya untuk benar-benar memahami lagu tersebut.

Namun, dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan terdapat perbedaan pada syair lagu, konteks, maksud, tujuan, serta manfaat yang berbeda pula. Karena tiap pencipta lagu memiliki ciri khas dan karakter yang berbeda sehingga mempengaruhi pada lagu yang diciptakan. Dan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian dari penulis yaitu fokus penelitian dan teori yang digunakan, penulis menggunakan syair lagu yang diciptakan oleh Kunto Aji dengan ciri khasnya yang menggunakan kata-kata ataupun kalimat-kalimat kiasan yang indah dan enak untuk di dengar, namun tidak semua orang memahaminya dengan baik. Lagu-lagu karya Kunto Aji masih sangat jarang digunakan untuk penelitian, sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan karya Kunto Aji sebagai bahan penelitian yang sangat berguna dan sangat membantu untuk pendengarnya. Yang lebih menarik perhatian penulis sehingga penulis menggunakannya sebagai bahan penelitian yakni pada album “*Mantra-Mantra*” ini menceritakan tentang Mental illness yang sedang ramai diperbincangkan oleh khalayak umum khususnya anak-anak muda sekarang.

1.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini memfokuskan pada syair lagu melalui teori semiotika Roland Barthes. Adapun untuk memudahkan dalam pembahasan, terdapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Isu kesehatan mental manusia pada syair lagu dalam album “*Mantra Mantra*” karya Kunto Aji ?
- b. Makna Denotatif dan Makna Konotatif pada syair lagu dalam album “*Mantra Mantra*” karya Kunto Aji melalui teori semiotika Roland Barthes ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menafsirkan, mengetahui, memahami makna syair lagu pada album “*Mantra Mantra*” yang diciptakan oleh Kunto Aji. Maka berdasarkan fokus penelitian di atas, terdapat tujuan penelitian pada syair lagu Karya Kunto Aji pada album “*Mantra Mantra*” yakni sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan problem isu kesehatan mental dalam syair lagu album “*Mantra Mantra*” Karya Kunto Aji.
- b. Mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif melalui teori semiotika Roland Barthes pada syair lagu album “*Mantra Mantra*” karya Kunto Aji.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dan mengoptimalkan secara maksimal yang dapat berguna untuk pendengar lagu pada album “*Mantra Mantra*” Karya Kunto Aji. Adapun kegunaan penelitian yang dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam penelitian karya-karya ilmiah, khususnya bagaimana cara analisis syair lagu menggunakan teori semiotika. Dan juga memberikan gambaran pada pembaca tentang makna syair dari sebuah lagu dengan menggunakan teori analisis yang benar. Khusus nya penikmat musik dan penyair agar membuat syair lagu yang bermakna positif.

b. Kegunaan Praktis

Adapula kegunaan praktis pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan ilmu dalam membedah syair lagu dan berguna untuk acuan penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memahami makna dari sebuah lagu yang sulit untuk dipahami, agar tidak salah dalam memaknai sebuah lagu.
3. Bagi guru dan siswa Bahasa Indonesia dapat berguna untuk referensi bahan pembelajaran dalam karya sastra terutama makna dalam syair lagu.
4. Bagi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan acuan ketika meneliti hal yang serupa.

1.5 Penegasan istilah

Penelitian ini memiliki beberapa point penting yang sesuai dengan penyusunan judul penelitian yang digunakan, sebagai berikut :

a. Semiotika

Penelitian ini menggunakan analisis teori semiotika Roland Barthes. Teori semiotika yakni metode analisis buat mengkaji pertanda. Pada kaitannya dengan objek penelitian, teks adalah suatu konstruksi dari unsur tanda-tanda. Semiotika ialah ilmu yang mengkaji perihal suatu tanda (sign). pada komunikasi “indikasi” artinya sebuah hubungan makna yang disampaikan kepada orang lain melalui tanda-tanda.

b. Makna

Dalam penelitian ini akan menganalisis makna yang terkandung di tiap bait syair lagu. dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa makna ialah maksud perkataan atau arti. Makna ialah hubungan antara lambang bunyi menggunakan acuannya. Makna artinya bentuk responsi asal stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun yang akan terjadi belajar yang dimiliki. Ujaran manusia itu mengandung makna yang utuh. Keutuhan makna adalah perpaduan dari empat aspek, yakni pengertian (sense), perasaan (feeling), nada (tone), dan amanat (intension).

c. Syair Lagu

Dalam penelitian ini terfokuskan di syair lagunya yang akan pada analisis tiap bait syair lagu. Syair lagu atau syair lagu ialah maksud atau pesan yang terkandung pada sebuah karya lagu. Syair lagu pula bisa dimasukkan kedalam jenis puisi pada karya sastra. Hal tadi ditunjukkan menggunakan kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan syair lagu. Syair lagu artinya bentuk aktualisasi diri seseorang wacana sebuah peristiwa yang sudah dipandang, didengar, juga yang dialaminya. dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan istilah-kata serta bahasa buat menciptakan daya tarik serta membentuk ciri khas terhadap syairnya. Noor (2010) mengatakan bahwa “syair lagu ialah ungkapan perasaan pengarang, syair inilah yang kini dikenal menjadi puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya.

d. Musik Pop

pada penelitian ini memakai lagu yang bergenre pop, yang diciptakan oleh Kunto Aji pada album “*Mantra Mantra*”. Musik pop ialah musik dengan ritme sederhana yang mudah dikenali dan disukai oleh banyak (rata-rata) orang. dan konsep populer atau kata terkenal merupakan singkatan berasal istilah pop atau dan mengacu pada lagu yang sedang terkini atau digantrungi remaja masa kini . aliran musik pop mempunyai beberapa karakteristik dan ciri yang membedakannya menggunakan aliran musik pop lainnya. Lagu-lagu pop umumnya tersusun asal

aransemen sederhana yang praktis diingat. Selain itu, melodi lagu-lagu pop sering dapat dipergunakan dalam banyak sekali kiprah lirik lagu dan dapat dikombinasikan menggunakan jenis musik lainnya. Irama musik pop bisa berubah-ubah, terdapat yang cepat ataupun lambat, terdapat yang keras atau slow, dan harmoninya sederhana. Lirik lagunya juga sejalan menggunakan ekspresi dominan terbaru atau hal-hal yang bekerjasama dengan cinta, romansa, kehidupan, atau kesehatan mental.

e. **Kesehatan Mental atau Mental Illness**

Dalam penelitian ini menyinggung tentang isu Kesehatan mental pada album “*Mantra-Mantra*”. Kesehatan mental atau biasa dianggap mental illness ialah kondisi sejahtera seorang, saat seorang menyadari kemampuan dirinya, mampu buat mengelola stress yang dimiliki serta mengikuti keadaan dengan baik, bisa bekerja secara produktif, dan berkontribusi buat lingkungannya. Kesehatan mental artinya dasar yang penting bagi seorang karena Kesehatan mental akan menghipnotis bagaimana seseorang memandang dirinya, lingkungannya, serta tahu lingkungan kurang lebih.

f. **Self Healing**

Dalam penelitian ini mengangkat tema isu kesehatan mental sehingga ada metode penyembuhan buat gangguan kesehatan mental yang disebut self healing



atau penyembuhan diri sendiri. Cara kerja metode tadi yakni menggunakan mendengarkan lagu salah satunya di album “*Mantra Mantra*”



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan yang telah didapatkan dari pembahasan pada bab sebelumnya dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Penelitian ini membahas mengenai dua point penting dari analisis semiotika Roland Barthes dan juga hubungan antara makna syair lagu dengan kesehatan mental. Dalam teori semiotika Roland Barthes mendapatkan hasil temuan berupa makna denotatif dan makna konotatif dalam album *Mantra Mantra* karya Kunto Aji yaitu sebagai berikut.

Makna denotatif dalam album *Mantra Mantra* menggambarkan bahwa pengarang menyampaikan atau menyalurkan pengalaman dan perasaan yang pernah pengarang rasakan dan alami di kehidupan nyata. Pengarang menggambarkan betapa banyaknya pikiran-pikiran berlebihan yang tidak seharusnya dipikirkan terlalu dalam sehingga berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari yang menyebabkan terjadinya *overthinking* dan mengganggu kesehatan mental diri sendiri dan betapa pentingnya memperhatikan diri sendiri sebelum orang lain. Dalam syair lagu album *Mantra Mantra* ini banyak syair lagu yang sengaja dibuat dan dilantunkan berulang-ulang agar menjadi pengingat

untuk pendengar dan diri sendiri. Makna konotatif dalam album *Mantra Mantra* ini menggambarkan seseorang yang merasakan kehilangan sangat dalam hingga membekas dan sulit dilupakan. Seakan-akan bayangan seseorang tersebut melekat dalam diri. Pengarang juga menggambarkan seseorang dalam kondisi *overthinking* akan berbagai hal yang dialami termasuk dalam hubungan yang dirasa rumit sehingga berpengaruh kepada pikiran, hati dan kehidupan. Sehingga dalam album ini dibuat seakan menjadi penyemangat dan pembangkit untuk seseorang yang sedang merasakan pilunya kehidupan asmara. Oleh karena itu syair lagu dalam album *Mantra Mantra* ini dibuat berdasarkan hal-hal yang telah dialami oleh pengarang di kehidupan nyata dan banyak dialami juga oleh sebagian pendengar di kehidupannya. Seakan-akan lagu dalam album *Mantra-Mantra* ini menjadi pengingat, penawar dan juga obat bagi yang terkena gangguan mental. Sesuai dengan judul albumnya yakni *Mantra Mantra* yang diartikan sebagai keselamatan, penawar (pengobatan), mantra merupakan susunan kata yang berunsur puisi yang dianggap mengandung kekuatan gaib (misalnya dapat menyembuhkan). Bait perbait dalam syair lagu dalam album *Mantra Mantra* ini seolah olah menghipnotis pendengarnya yang sedang merasakan hal sama yang sesuai dengan lagu dan kehidupan nyata.

Kunto Aji sang pengarang album *Mantra Mantra* ini memberanikan diri untuk merilis album ini setelah banyak hal yang dilalui sebelumnya dan banyak pikiran-pikiran yang ia pertimbangkan. Karena album ini mengangkat tema yang sangat jarang digunakan dan dirasa terlalu berat yakni Kesehatan Mental atau

Mental Health (Mental Illness). Hampir semua syair lagu dalam album Mantra Mantra ini berisikan tentang sosok yang sedang *overthinking* sehingga terkena gangguan kesehatan mental yang membuat pengaruh buruk terhadap kehidupan sehari-hari. Setelah menyadari bahwa kesehatan mental itu sangat penting untuk dibahas dan diberikan edukasi, dengan adanya album Mantra Mantra ini diharapkan menjadi obat untuk mereka yang sedang terkena gangguan kesehatan mental. Karena salah satu metode penyembuhan bagi mereka yang terkena gangguan kesehatan mental atau *mental illness* dapat dilakukan dengan terapi musik. Musik akan selalu hidup berdampingan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dipercaya dapat menyembuhkan gangguan kesehatan mental dengan mendengarkan musik. Ketika seseorang sedih akan mendengarkan musik, ketika seseorang bahagia atau senang akan mendengarkan musik. Sehingga musik dirasa sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari dalam keadaan sedih maupun senang.

5.2 SARAN

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat memaksimalkan penggunaan bahan pembelajaran sastra, karena dalam penelitian ini mencakup makna syair lagu melalui teori semiotika.
- b. Bagi Peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk bahan penelitian terkait, yakni Isu Problematika Kesehatan Mental dalam album Mantra

Mantra karya Kunto Aji. Sehingga dapat menciptakan temuan yang baru dan lebih luas lagi melalui referensi penelitian ini.

- c. Bagi Pendengar lagu Kunto Aji, penelitian ini sangat berguna bagi mereka yang masih awam dengan gangguan kesehatan mental dan juga yang masih belum mengerti makna syair lagu di balik lagu yang didengar.



DAFTAR RUJUKAN

Achmad, F. (2019). Pesan Dakwah Dalam Syair lagu “Putih” Band
Efek Rumah Kaca. In *Ayoan* (Vol. 8, Issue 5).

Adisaputera, Abdurahman dkk. ____ . Modul Semantik. Medan:
Unimed Press

Aminudin. (2001). Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna.
Bandung: Sinar Baru.

Chaer, Abdul. 2013. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.
Jakarta: Rineka Cipta

Chang, M., Chen, C., & Huang, K. (2008). Effects of music
therapy on psychological health of women during
pregnancy. *Journal of Clinical Nursing*, 17, 2580–
2587

Ambarwati, A. 2012. Stereotipe Karakter Tokoh Perempuan Anak
dalam Cerita-cerita Kecilkecil Punya Karya
(KKPK). UM. Disertasi.

Murniatie, I.U. 2021. Kesantunan Berbahasa dan Pelanggarannya
dalam Channel Youtube Deddy Corbuzier Edisi “Siti
Fadilah : Sebuah Konspirasi”.

Djohan. 2009. Psikologi musik. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Best Publisher.

Fauzan, F., & Sakinah, M. N. (2020). The denotative and connotative meaning in Sheila on 7 song lyrics “ Film Favorit ” Info artikel The past research about analyzing song lyrics by Aldino Agusta Walad in 2013 with the research object is Imagine song . His research using qualitative mode wit. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, 6(1)

Gabrielsson, A., & Juslin, P. N. (2003). Emotional expression in music performance: Between the performer’s intention and the listener’s experience. *Psychology of Music*, 24(1), 68–91.

Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269–289. doi: 10.1177/0255761410370658

Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif*

Ilmu Ilmu Sosial). E-Jurnal At-Taqaddum (Online),
Vol. 8, No.1, diakses 6 Oktober 2021.

Heridansyah, Haris. 2012. Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu
sosial. Jakarta: Salemba Humanika. Hal: 116.

Hoed, H Benny. 2014. Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya.
Depok: Komunitas Bambu.

Hoed, H. Benny. 2011. Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya.
Beji Timur Depok. Cetakan Pertama

Fiske, J. (2011). Introduction to communication studies (3rd
Edition).
New York, NY: Routledge.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2005. Depdiknas:
Balai Pustaka.

Khairussibyan, J. L., Nila Mega Marahayu, Muh. (2017).

Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam
Penelitian Sastra. Deepublish.

Kurniawan. 2001. Semiologi Roland Barthes. Magelang. Yayasan
Indonesiatera Anggota IKAPI

Lantowa, Jafar. 2017. *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.

h.1.

Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Mataram: PT. Raja Grafindo Persada

Parera, J. D. (2004). *Teori semantik*. Erlangga.

Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahayu, Surtiati Hidayat. *Semiotik dan Bidang Ilmu*.

Rayya, H. (2015). *Telaah Semiotik Ferdinand De Saussure*. 1–20.

Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Graha Ilmu.

Romadhoni, Ali, 2016. *Semiotik Metodologi Penelitian*. Depok: Literatur. Nusantara.

S, Y. K. (2010). *Pengantar sejarah sastra Indonesia*. Grasindo.

Sartini, N. W. (t.t.). *Tinjauan Teoritik tentang Semiotik*. 8.

Saryono. (2009). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri.

Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT
ASIfabeta

Sobur, A. 2008. *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT Remaja

Sobur, A. 2012. *Analisis teks media: Suatu pengantar analisis
wacana, analisis semiotika, dan analisis framing*.
Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D*. Bandung: Afabeta

Tim Penulis. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama

Tim CNN, Kunto Aji Konsultasi ke Psikolog Garap Album 'Mantra
Mantra', [https://www.cnnindonesia.com/hiburan/
20180914174909- 227-330298/kunto-aji-konsultasi-
ke-psikolog-garap-albummantra-mantra,diakses](https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180914174909-227-330298/kunto-aji-konsultasi-ke-psikolog-garap-albummantra-mantra,diakses) 1
Maret 2021

dik, Rian. *Ini 5 Fakta yang Terungkap dari Album Mantra-Mantra
dari Kunto Aji*, [https://hai.grid.id/read/07937488/
ini-5-faktayang-terungkap-dari-album-mantra-](https://hai.grid.id/read/07937488/ini-5-faktayang-terungkap-dari-album-mantra-)



mantra-dari-kuntoaji?page=all ,diakses 1 Maret

2021

Syarifah&Like Raskova Octaberlina. 2021. Penggunaan Campur

Kode Bahasa Sasak ke Bahasa Arab dalam

Komunikasi di Asrama Ma'had Hikmatussyyarief.

BASA 1 (1), 12-17

